

## **BAB IV**

### **KONSEP TASAWUF SOSIAL KOMUNITAS *BARATIB BAAMAL* DI DESA TABANIO KALIMANTAN SELATAN**

#### **A. Komunitas *Baratib Baamal***

Pendiri dari komunitas *Baratib Baamal* adalah bapak Zainal Abidin beliau lahir di Desa Tabanio pada tanggal 16 Juni 1986. Beliau bekerja sebagai pengajar dan peruyah di Pondok Sehat Al-Wahida. Adapun riwayat pendidikan dari bapak Zainal Abidin adalah SDN Tabanio tahun 1992-1998, Madrasah Diniyyah Salafiyah Tabanio tahun 1994-1998, MTs Pondok Pasantren Nur Ihya Iddin Sungai Riam tahun 1998-2021, Ponpes Ibnul Amin Pamangkin tahun 2001-2003, MA Ponpes Darullughah Wadda'wah tahun 2005, Sekolah Tinggi Agama Islam Darullughah Wadda'wah Raci Bangil tahun 2005-2007, Ma'had Islamiyyah Darul Musthafa Tarim Hadramaud Yaman tahun 2008-2009, dan IAN Antasari Banjarmasin Program Khusus Ulama Fakultas Ushuluddin tahun 2010-2014. Adapun guru-guru beliau di Tanah Banjar adalah Syeikh Nuruddin Marbu Al Makki, Guru Awang Fathuddin, Guru Awang Fakhurraji, Ustad Kanda Abdul Aziz, dan Guru Bahrul Ilmi. Adapun guru-guru beliau di tanah Jawa yaitu Habib Muhammad Rizieq Shihab, Abuya Ali Zainal Abidin Baharun, Ustad Segaf Baharun dan ustad Ismail Ayyub. Sedangkan guru-guru beliau di Hadramaut yaitu Habib Umar bin Hafidz bin syeikh Abu Bakar dan Syeikh

Abdullah Bajubeir. Beliau merupakan pengamal tarekat Alawiyah dan Syadziliyyah.

Bapak Zainal Abidin merupakan anak dari pasangan dari bapak Pahrudin bin H.Utsman dan Ibu Muslinah binti Syeikh Achmad Nawawi Panjaratan. Bapa Zainal Abidin merupakan salah satu cucu dari ulama Banjar yaitu Syeikh Achmad Nawawi Panjaratan. Di Kabupaten Tanah Laut dan Sekitarnya Syekh Achmad Nawawi Panjaratan merupakan salah satu tokoh agama yang disegani. Berdasarkan catatan Syekh Achmad Nawawi Panjaratan zuriat, Syekh Achmad Nawawi Panjaratan lahir sekitar tahun 1901 atau pada hari sabtu tanggal 27 Rajab 1311 di kampung Panjaratan, Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Nama Panggilan Beliau adalah Achmad. Waktu kecilnya beliau belajar mengaji Al-quran bersama ayahnya dan seorang guru yang bernama Anang Basar. Selain itu dalam upaya memperdalam ilmu agama beliau berguru dengan H. Muntaha dan H.Ismail mereka merupakan ulama terkenal di Kampung Dalam Pagar Martapura dengan sistem salafiyah dengan H. Muntaha dan H.Ismail mereka merupakan ulama terkenal disana. Dibiidang tarekat beliau mengambiil talqi zikir tarekat Naqsyabandiyah khalidiyah dengan syekh Abdurrahman Muda di Martapura. Di usia beliau 17 tahun orang tuanya memberangkatkan Syekh Achmad Nawawi Panjaratan ke kota mekkah untuk menunaikan ibadah haji dan sekaligus belajar dan memperdalam ilmu agama disana dengan ulama terkenal disana. Adapun guru-guru beliau di Mekkah adalah Syekh Ali Maliki, syekh Mukhtar Batawi dan Syekh Said Yunani (kakek dari syekh Zaki Yunani, Menteri perminyakan

kerajaan Saudi Arabia). Selain menuntut ilmu agama Syekh Achmad Nawawi Panajajaran juga menjadi seorang guru. Beliau mengajar dengan sistem halaqah tempatnya disekitaran Masjidil Haram dan beliau memiliki banyak murid. Ketika terjadi konflik perebutan kekuasaan dari tangan syarif husein oleh kelmopok wahabi Syekh Achmad Nawawi memutuskan pulang ke Indonesia. Setelah menempuh kurang lebih satu tahun mereka sampai di bombai (India) dari India kemudian menuju tanah Jawa kemudian dilanjutkan menuju ke Banjarmasin Kalimantan Selatan.<sup>1</sup>

Pada tahun 1928, Syekh Achmad Nawawi bersama Habib Alwi dari kota Surabaya diberikan tugas untuk mengembangkan NU Kalimantan, sehingga dalam menjalankan tugasnya itu beliau pernah mendirikan beberapa buah madrasah Diniyyah di beberapa desa sepanjang pesisir mulai dari bawah Layung, Tabanio, Takisung, Batakan, Pagatan dan Kotabaru. Beliau juga mengadakan dakwah keliling dengan mobil dari Panjaratan-Banjarmasin-Pelaihari-Samarinda bahkan sampai ke Jawa dan Bali pada tahun 1938, beliau turut membentuk BKR (Badan Keamanan Rakyat) pada tahun 1942, dan bahkan pernah ditangkap saat beliau berada dalam jamaah pengajian beliau di Haur Kuning, Kelayan, Banjarmasin oleh Jepang dipenjara selama 9 bulan. Pada awal tahun 1950 beliau diundang oleh Presiden Ir. Soekarno ke Istana Negara sekaligus menyampaikan khutbah di masjid Baiturrahim. Pada pertemuan itu, keduanya saling bertukar

---

<sup>1</sup> Tim MUI Kalsel and Tim LP2M UIN Antasari Banjarmasin, *ULAMA BANJAR DARI MASA KE MASA I* (Banjarmasin: ANTASARI PRESS, 2018).

hadiah. Presiden Soekarno memberikan Piagam Penghargaan dan tujuh tanduk Rusa, sedangkan Syekh Achmad Nawawi memberikan Sajadah dan cemeti (tongkat kecil berisi wafaq) yang selalu dibawa Soekarno dalam setiap kunjungan.<sup>2</sup>

Nama dari Komunitas *Baratib Baamal* terinspirasi dari nama pergerakan keagamaan dalam melawan penjajah Belanda saat perang Banjar. Nama ini di ambil sebagai lambang semangat dalam mempelajari agama islam dan juga meangaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Komunitas ini berdiri pada tanggal 30 Desember 2021. Adapun yang melatarbelakangi berdirinya komunitas *Baratib Baamal* yaitu karena keinginan mereka untuk menyeimbangkan antara kesalehan individu dan kesalehan sosial, hal ini agar menjadi manusia yang taat kepada Allah SWT namun juga menjadi manusia yang bermanfaat untuk sekitar.

Adapun tujuan komunitas *Baratib Baamal* di Desa Tabanio adalah menjadi manusia yang taat kepada allah SWT dan menjadi manusia yang paling bermanfaat bagi orang lain. Perekrutan anggota komunitas *Baratib Baamal* di Desa Tabanio bersifat terbuka, siapapun bisa bergabung dengan komunitas *Baratib Baamal*.

Sumber dana komunitas *Baratib Baamal* berasal dari dana pribadi bapak Zainal Abidin dan juga dari orang-orang dermawan yang menyumbangkan

---

<sup>2</sup> Tim MUI Kalsel and Tim LP2M UIN Antasari Banjarmasin, *ULAMA BANJAR DARI MASA KE MASA I* (Banjarmasin: ANTASARI PRESS, 2018).

sebagian rezekinya kepada komunitas *Baratib Baamal*. Dana yang didapat digunakan untuk kepentingan komunitas *Baratib Baamal* baik untuk pembangunan mesjid dan juga membeli prasarana dari komunitas *Baratib Baamal*.

## **B. Konsep Tasawuf Sosial Komunitas *Baratib Baamal* Di Desa Tabanio Serta Implentasinya Dalam Kehidupan Di Desa Tabanio**

Tasawuf sosial komunitas *Baratib Baamal* di Desa Tabano Tanah laut merupakan perkembangan tasawuf di Kalimantan Selatan yang mentransformasikan ajaran tasawuf ke dalam bentuk aksi nyata serta menjadi salah satu jawaban dari kritik tentang tasawuf yang mengatakan tasawuf sebagai salah satu faktor penyebab kemunduran dunia Islam lantaran menyebabkan sikap pasrah, acuh tak acuh dan pasif terhadap kehidupan duniawi.

Berdasarkan wawancara dengan bapak (Zainal Abidin) selaku pendiri komunitas *Baratib Baamal* di desa Tabanio Kalimantan Selatan mengatakan:

Komunitas *Baratib Baamal* ini adalah wadah kami untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt dan menjadi wadah kami untuk menjadi manusia yang bermanfaat untuk manusia lainnya. Keikhlasan menjadi landasan utama dalam menjalani semua aktivitasnya. Seperti slogan kami “*Mengaji kita di majelis baamal kita di lapangan*”.

Dari hasil wawancara tersebut terlihat jelas bahwa tasawuf sosial menurut komunitas *Baratib Baamal* adalah keseimbangan antara kesalehan individu dengan kesalehan sosial. Sebagai manusia bukan hanya menjadi hamba Allah

yang taat namun juga menjadi manusia yang bermanfaat bagi manusia lainnya. Komunitas ini juga memiliki slogan “*Mengaji kita di majelis baamal kita di lapangan*” Maksud dari slogan tersebut adalah menuntut ilmu sebanyak-banyaknya di majelis ilmu kemudia diamalkan dan dengan ilmu tersebut harus menjadikan kita orang yang bermanfaat di masyarakat.

Tasawuf sosial relevan dengan ploblem kehidupan masyarakat modern sekarang ini hal ini dikarenakan tasawuf sosial memberikan keseimbangan hidup yang menjadikan kesejukan batin dan disiplin syariat da keseimbangan dalam memandang kehidupan dunia dan akhirat.<sup>3</sup> Menurut Amin syukur juga mengatakan bahwa tasawuf sosial akan eksis dimasa depan karena tasawuf sosial bisa lebih mudah diterima alasannya tasawuf sosial tidak hanya membahas seputar mistisisme agama saja, tetapi juga menyajikan tentang mengaplikasikan nilai-nilai sufistik dalam kehidupan bersosial.<sup>4</sup>

Adapun konsep tasawuf sosial komunitas *Baratib Baamal* di Desa Tabanio di Kalimantan Selatan yaitu:

#### 1. Spiritual

Tasawuf memiliki fungsi vital dalam pengembangan hidup manusia dengan segala amalan-amalan yang ada. Hal ini dikarenakan manusia tidak hanya membutuhkan pemenuhan kebuhan materi saja namun juga kebutuhan

---

<sup>3</sup> HS Achlami H.MA, ‘Tasawuf Sosial Dan Solusi Krisis Moral’ 8, no. 1 (2015): 90–102, <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v8i1.864>.

<sup>4</sup> Randi Saputra, Reza Pahlevi Dalimunthe, and Mulyana Mulyana, ‘Menyeimbangkan Ritualitas dan Partisipasi Sosial: Konsep Tasawuf Sosial Amin Syukur’, *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 5, no. 1 (10 June 2021): 14–30, <https://doi.org/10.23971/njppi.v5i1.2788>.

batin.<sup>5</sup> Tasawuf membahas bagaimana sikap manusia dengan sang Pencipta dan sikap manusia dengan sesama makhluk . Sehingga dalam hal ini tasawuf bertugas membersihkan jiwa dari sifat-sifat buruk. Kehidupan akan menjadi baik dan harmoni kehidupan akan menjad stabil jika jiwa sudah bersih dari kotoran-kotoran.<sup>6</sup>

Berdasarkan wawancara dengan bapak (Zainal Abidin) selaku pendiri komunitas *baratib baamal* di desa Tabanio Kalimantan Selatan mengatakan:

Hidup di dunia hanya sebentar, akan merugi jika hanya mementingkan kebutuhan materi semata hingga lupa dengan Sang Pencipta. Sehingga hubungan dengan sang Pencipta menjadi nomor satu. Mencintai sang Pencipta adalah keharusan. Cinta itulah yang akan meningkatkan keimanan dan menjauhkan dari hal-hal tercela dan akan membuat kehidupan menjadi tentram. Selain itu harus menjadi manusia yang bermanfaat untuk orang lain.

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa tasawuf sosial dari komunitas *Baratib Baamal* menjunjung tinggi hubungan dengan sang Pencipta. Komunitas *Baratib Baamal* juga menginginkan adanya keseimbangan antara hubungan dengan Sang Pencipta serta hubungan dengan sesama manusia. menjadi saleh secara individu dan saleh secara sosial. Saleh secara individual menghasilkan cinta kepada allah dan menjauhkan dari sifat-sifat tercela. Menurut Gulen, elemen terpenting dalam diri setiap makhluk

---

<sup>5</sup> Hadiat and Rinda Fauzian, 'Perkembangan Pemikiran Tasawuf Dari Periode Klasik Modern Dan Kontemporer', *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 5, no. 1 (30 July 2021): 41–60, <https://doi.org/10.54396/saliha.v5i1.232>.

<sup>6</sup> Muhamad Basyrul Muvid, *Tasawuf Sebagai Revolusi Spritual Di Abad Global*. (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019).

hidup adalah cinta. Gulen juga mengatakan cinta terhadap sang Pencipta dapat melahirkan semangat humanistik yang dibarengi dengan cinta kepada sesama manusia dan penghargaan terhadap perbedaan antar sesama manusia.<sup>7</sup> Orang yang mencintai Allah akan menjadi seorang yang arif lagi bijaksana yang akan selalu gembira dan senyum, bersikap lemah lembut karena jiwanya dipenuhi oleh sifat Allah yang paling dominan, yaitu rahmat dan kasih sayang. Inilah yang menghasilkan rasa persaudaraan seagama, yang menjadikannya bersikap toleran terhadap kesalahannya, lemah lembut dalam sikap dan perilakunya termasuk ketika menegur atau menasehati. Sikap ini yang mengantar seorang muslim merasakan derita saudaranya, sehingga memenuhi kebutuhannya dan melampirkan kesulitannya.<sup>8</sup>

Dalam menjalankan komunitas ini kunci utama adalah keikhlasan karena keikhlasan akan mendatangkan cinta dan keistiqomahan. Ikhlas dalam menuntut ilmu agama dan ikhlas menjalankan kegiatan sosial yang dilakukan oleh komunitas *Baratib Baamal*. Ikhlas menurut komunitas *Baratib Baamal* adalah melakukan sesuatu hanya mengharap ridho Allah Swt.

Gus Baha' mengatakan bahwa ikhlas adalah logika tertinggi dalam ibadah. Menurutnya, Allah SWT mencukupi segala manusia bahkan setiap manusia bernafas, Allah tidak mengharapkan apapun dari manusia. Maka

---

<sup>7</sup> Anang Haderi, 'AKTIVISME TASAWUF MENURUT FETHULLAH GÜLEN', *Jurnal THEOLOGIA* 26, no. 2 (7 March 2016), <https://doi.org/10.21580/teo.2015.26.2.431>.

<sup>8</sup> H. Marhaban H. Marhaban, 'KONSEP QUR'ANI DALAM PEMIKIRAN TASAWUF IBNU QAYIM AL-JAUZIYAH', *JURNAL At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir* 3, no. 1 (9 August 2018): 141, <https://doi.org/10.32505/tibyan.v3i1.482>.



ketika manusia beribadah kepada Allah maka motivasi utamanya adalah mengharap keridhaan Allah, sebagai bukti bahwa manusia adalah makhluk Allah yang lemah dan tidak berdaya. tidak masuk logika ketika sebagai hamba Allah SWT namun tidak ikhlas daalam beribadah, sedangkan Allah SWT tidak mengharapkan apapun dari manusia.<sup>9</sup>

Adapun salah satu implementasi dari konsep tasawuf sosial yang pertama berkaitan dengan spiritusl yaitu komunitas *Baratib Baamal* secara rutin melakukan pembacaan zikir . Bagi komunitas *Baratib Baamal* zikir merupakan kebutuhan pokok bagi hati tanpanya hati menjadi mati. Zikir adalah senjata utama untuuk menolak bujuk rayu setan dan zikir juga ibadah lisan serta ibadah hati yang akan menjaga kesuburan iman, ketenangan batin kedekatan dengan Ar-Rahman serta dapat memakmurkan jiwa.<sup>10</sup> Adapun zikir yang dibacakan oleh Komunitas *Baratib Baamal* yaitu *Ratib Al-haddad*.dibaca setelah sholat magrib, *Ratib Al-Atthas* setelah sholat subuh, dan pembacaan wirid abu bakar bin salim dan wirid sakron setelah sholat isha.

Dari Abu Hurairah ra beliau berkata Rasullullah Saw bersabda,<sup>11</sup>

ما جلس قوم مجلسا يذكرون الله فيه الا حفتهم الاملائكة, وغشيتهم

الرحمة, وذكهم الله فيمن عنده

<sup>9</sup> Miftakhul Munif and Jamal Ma'mur Asmani, 'Pemikiran Tasawuf Sosial KH. Bahauddin Nursalim (Gus Baha)', *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* 11, no. 1 (29 April 2022): 95–108, <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v11i1.370>.

<sup>10</sup> kelompok Telaah Kitab Ar- Risalah, *Dzikir Dan Wirid Akhir Zaman* (Jawa Tengah: Granada Mediatama, 2020).

<sup>11</sup> Al-Hafizh Ahmad bin Hajar al- Asqalani, *Bulughul Maram Himpunan Hadist-Hadist Hukum Dalam Fikih Islam* (Jakarta, 2019).

“Tidaklah suatu kaum duduk di suatu majelis dimana malaikat berzikir kepada Allah di dalamnya, melainkan (pasti) para malaikat mengelilingi mereka, rahmat menyelimuti mereka, dan Allah menyebut mereka di hadapan para malaikat yang ada di sisinya” diriwayatkan oleh Muslim 4/2074.

Dari Mu’adz bin Jabbal , beliau berkata, Rasulullah Saw bersabda,<sup>12</sup>

ما عمل ابن ادم عملا أنخى له من عذاب الله من ذكر الله

“Tidaklah anak adam (manusia) melakukan suatu amalan yang lebih menyelamatkan dari azab Allah daripada (amal) *dzikrullah*. Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dan Ath-Thabrani dengan sanad hasan.

Kandungan zikir *Ratib Al-haddad* sebagian besar bersumber dari al-Quran, Hadist Nabi Muhammad Saw, dan kumpulan do’a-do’a karangan ulama yang kemudian dirangkum dalam susunan dzikir *Ratib Al-Haddad*. Zikir *Ratib Al-haddad* membawa pengaruh terhadap kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional yaitu meningkatkan mood, ketenangan hati ketentraman jiwa, dan juga mengurangi rasa emosi yang berlebihan, dan mampu memberikan dampak yang positif dan perubahan yang luar biasa.<sup>13</sup> Pengaruh *Ratib Al-haddad* bagi pembaca juga sebagai bentuk perlindungan diri dari gangguan non medis, perlindungan diri dari medis, perlindungan diri dari kejahatan dan perlindungan

<sup>12</sup> Ahmad bin Hajar al- Asqalani.

<sup>13</sup> Alif Kemal Pratama, ‘PENGARUH DZIKIR RATIB AL-HADDAD TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL DAN EMOSIONAL (Study Living Hadis Di DESA NANGGELA KAB. KUNINGAN).’ (Cirebon, IAIN Stekh Nurjati Cirebon, 2022), <http://repository.syekh Nurjati.ac.id/id/eprint/8110>.

diri dari kedzaliman. Pengaruh positif lainnya yaitu memelihara iman, mendapat ketenangan hidup, memperoleh rezeki yang melimpah, mendapat kemudahan dalam menyelesaikan persoalan dunia dan dikabulkannya segala hajat-hajat.<sup>14</sup> Dalam penelitian Fadhilatul juga mengatakan bahwa pembacaan ayat-ayat Al-Quran dalam zikir *Ratib Al-haddad* membawa berpengaruh positif serta menimbulkan ketenangan jiwa bagi para pembacaranya.<sup>15</sup>

Adapun implementasi konsep tasawuf sosial yang pertama dalam hal spiritual yaitu *Baratib Baamal* mengadakan pengajian mingguan, pengajian annisa bulanan, peringatan hari-hari besar umat islam serta peringatan haulan para ulama, memiliki TPA *Baratib Baamal* dan yang terakhir yaitu pembangunan langgar yang di beri nama langgar *Baratib Baamal*. Tujuannya untuk meningkatkan keimanan kepada Allah Swt dan mengharap ridho Allah SWT.

Majelis mingguan *Baratib Baamal* diisi oleh ustad Abidin dalam majelis ini umum dilakukakan di kamis malam dalam majelis ini membaca *Ratib Al haddad* dan juga berbicara santai terkait isi kitab *risalah muawanah*.

---

<sup>14</sup> Nurul Istiqomah, 'TRADISI PEMBACAAN AL QURAN DALAM RATIB AL HADDAD SEBAGAI PERLINDUNGAN DIRI (Studi Living Quran Pada Pondok Pesantren Salafiyah Grogol Blotongan Salatiga).' (Jawa Tengah, Universitas Islam Negeri Salatiga, 2022), <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/id/eprint/14586>.

<sup>15</sup> Fadhilatul I'mah, 'Resepsi Masyarakat Terhadap Ayat-Ayat Al-Quran Dalam Dzikir Ratib Al-Haddad Majelis Nurul Huda Desa Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.' (Jawa Tengah, IAIN KUDUS., 2021), <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/6082>.



**Gambar 4 1 Pembacaan *Ratib Al-Haddad***

Majelis bulanan *Annisa Baratib Baamal* di isi oleh ustazah Siti Rury Aisyiah yang bertempat di rumah abang Bidin jalan Raya desa Tabanio Rt 17 Desa Tabanio Kecamatan Takisung- Tanah laut. Sesuai dengan namanya majelis ini khusus untuk perempuan. Materi yang dibawakan dalam majelis *Annisa Baratib Baamal* adalah pembacaan *Ratib Al haddad* dan Fiqih Wanita.



**Gambar 4 2 Majelis bulanan Annisa *Baratib Baamal***

Komunitas *Baratib Baamal* memperingati hari-hari besar umat Islam seperti peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW, Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Selain memperingati hari-hari besar umat Islam Komunitas *Baratib Baamal* juga mengadakan peringatan haulan terutama haulan dari Syekh Achmad Nawawi Panajajaran yang merupakan kakek dari pendiri komunitas *Baratib Baamal*.



**Gambar 4 3 Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW**

TPA *Baratib Baamal* yang berada di Jalan Raya Takisung Desa Banua Lawas RT 09. Pendiri TPA *Baratib Baamal* adalah Bapak Misrani beliau merupakan salah satu anggota dari komunitas *Baratib Baamal*. TPA ini mulai aktif dalam proses belajar mengajar dari tahun 2021. Proses belajar mengajar dilakukan setiap malam, adapun jumlah murid yang belajar disana berjumlah 40 anak dengan lima orang pengajar yaitu Misrani, Kumala Sari, Ana Marliani, Siti Zulaikha, Muhammad Nabil Alwan. Metode yang digunakan dalam belajar mengaji disana menggunakan metode Iqro dan untuk yang sudah Al-quran dengan metode tallaqi. Infaq untuk TPA seikhlas itu bersifat seikhlasnya dari orang tua murid.



**Gambar 4 4 Kegiatan TPA *Baratib Baamal***

Komunitas *Baratib Baamal* juga membangun sebuah langgar yang diberi nama langgar *Baratib Baamal* pembangunan langgar ini di mulai dari tahun 2021 hingga sekarang, namun pembangunan langgar belum selesai sepenuhnya, hingga kini pembangunan langgar tersebut masih di tahap 80% menuju selesai. Adapun dana dari pembangunan langgar ini adalah dari dana pribadi pendiri komunitas *Baratib Baamal* dan hasil donasi dari orang-orang dermawan.

Tukang dari pembangunan langgar *Baratib Baamal* ini juga dari anggota komunitas *Baratib Baamal*.



**Gambar 4 5 Langgar *Baratib Baamal***

## 2. Aktivisme

Para sufi klasik berasumsi bahwa dunia merupakan sebuah tipu daya yang mampu menjerumuskan manusia ke dalam jurang kesesatan.<sup>16</sup> Sufi awal seperti Rabi'Ah al-'Adawiyah kehidupannya ascetic yaitu menjauhi kehidupan duniawi. Ia hidup dalam kemiskinan dan menolak segala bantuan materi yang diberikan kepadanya. Cinta Rabi'ah terhadap sang Pencipta bersifat mutlak. Tidak ada ruang bagi pikiran dan hatinya untuk selain

---

<sup>16</sup> Saputra, Dalimunthe, and Mulyana, 'Menyeimbangkan Ritualitas dan Partisipasi Sosial'.



Tuhan. Sehingga dalam hidupnya beliau rela tidak menikah.<sup>17</sup> Junayd mengatakan bahwa tasawuf penyucian dan perjuangan kejiwaan yang tidak habis-habisnya sehingga dalam melaksanakan tasawuf tidak dengan kata –kata atau obrolan akan tetapi dengan kelaparan dan penolakan terhadap dunia serta pemutusan hubungan dengan hal-hal yang sudah menjadi kebiasaan dan segala sesuatu yang dianggap sesuai dengan diri kita.<sup>18</sup>

Berdasarkan wawancara dengan bapak Zainal Abidin selaku pendiri komunitas *Baratib Baamal* di desa Tabanio Kalimantan Selatan mengatakan:

Kami tidak meninggalkan dunia, kami menikah, kami tetap bekerja untuk mencari nafkah bagi keluarga kami, serta berbaur dengan masyarakat.

Dari hasil wawancara berbanding terbalik dengan para sufi klasik seperti Rabi‘Ah al-‘Adawiyah dan Junayd yang meninggalkan dunia. Sedangkan komunitas *Baratib Baamal* mengatakan bahwa tasawuf bersifat aktivisme yaitu aktif dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tidak menarik diri dari kehidupan sehari-hari, mereka masih aktif dengan pekerjaan masing-masing untuk mencari nafkah bagi keluarga mereka, masih aktif dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Pendapat dari Komunitas *Baratib Baamal* di Desa Tabanio juga sejalan dengan pendapat Nurcholish Madjid mengatakan bahwa dunia itu penting, mengikuti perkembangan zaman juga harus, serta berkarier juga perlu. Namun

---

<sup>17</sup> Mubassyrirah Muhammad Bakry, ‘MAQAMAT, AHWAL DAN KONSEP MAHABBAH ILAHIYAH RABI‘AH AL-‘ADAWIYAH (SUATU KAJIAN TASAWUF)’, no. 2 (2018).

<sup>18</sup> Annemarie Schimmel, *Dimensi Mistik Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000).

yang harus menjadi pondasi utama adalah ketaatan kepada Allah SWT, beramal saleh dan berperilaku baik agar menjadi manusia yang beruntung dan tidak terjerumus dalam kegersangan spritual, intelektual dan sosial.<sup>19</sup> Amin Syukur juga tidak sependapat dengan para sufi klasik yang berasumsi dunia merupakan sebuah tipu daya yang mampu menjerumuskan manusia ke dalam jurang kesesatan, beliau mengatakan bahwa dunia bersifat netral, bisa menjadi positif bisa menjadi negatif tergantung yang menjadi nahkodyanya. Amin Syukur mengatakan bahwa dunia bukanlah hal yang harus di jauhi, bukan juga menjadi penghalang antara Tuhan dan hamba. Menjauhi kehidupan duniawi dan abai terhadap kehidupan sosial adalah hal yang keliru.<sup>20</sup>

Konsep aktivisme komunitas *Baratib Baamal* juga sejalan dengan pendapat Iqbal yang mengatakan bahwa sebagai manusia interaksi secara terus menerus harus dilakukan. Dengan adanya interaksi memungkinkan prose timbal balik yaitu menerima dan memberi. Dengan proses inilah akan memperoleh dan meningkatkan kakayaan batin. Sebaliknya jika seseorang hidup menyenndiri dan menjauhi kehidupan sosial makan akan memunculya penyakit “egosentris” yang merugikan diri sndiri. Iqbal juga mengatakan bahwa manusia harus berperan aktif dalam kehidupan sosial tidak bersifat pasif. Manusia harus mampu merubah lingkungannya sesuai dengan

---

<sup>19</sup> Muhamad Basyrul Muvid, *Tasawuf Kontemporer*, Cetakan pertama (Jakarta: Penerbit Amzah, 2020).

<sup>20</sup> Saputra, Dalimunthe, and Mulyana, ‘Menyeimbangkan Ritualitas dan Partisipasi Sosial’.

dirinya.bukan sebaliknya lingkungan yang menyesusiakan dengan diri manusia.<sup>21</sup>

Fazlur Rahman juga sependapat dengan konsep tasawuf sosial dari komunitas *Baratib Baamal*. Menurutnya tasawuf berangkat pada gagasan bahwa semangat Islam adalah aktivisme. Aktivisme Islam menurutnya manusia memiliki kebebasan dalam memilih antara perbuatan tercela maupaun perbuatan terpuji. Aktivisme Islam juga bearti aktif terhadap kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup>

Adapun Imlementasi dari konsep tasawuf sosial dari aktivisme yaitu anggota *Baratib Baamal* berperan aktif dalam pembangunan langgar *Baratib Baamal*, anggota Komunitas *Baratib Baamal* aktif menngoperasikan mobil *Ambulance* dan *Fire Rescue*. Dan juga aktif dalam proses beajar mengajar anak-anak di TPA *Baratib Baamal*.

### 3. Sosial

Karakter tasawuf klasik yaitu bercorak asketic (pelakunya disebut zahid) hal ini di dorong karena rasa takut kepada Allah SWT, bercorak praktis (amaliyah), adanya konsep mahabbah dan juga konsep mahhabba untuk

---

<sup>21</sup> Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Aam Abdillah, and A. Bachrun Rifai, 'PERKEMBANGAN PEMIKIRAN KONSEP PENDIDIKAN DIRI DALAM PERSPEKTIF TASAWUF MUHAMMAD IQBAL', *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 16, no. 1 (20 June 2019): 135–58, <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v16i1.4838>.

<sup>22</sup> Mujiburrahman, *Tasawuf: Merintis Kajian Interdisiplin* (Yogyakarta: Gading Publishing, 2023).

ma'rifat (mengenal Tuhan) dengan demikian tasawuf klasik cenderung berorientasi individual dan tertutup, sehingga mereka juga abai dengan kehidupan sosial.

Tasawuf menurut komunitas *Baratib Baamal* bukan masalah ibadah kepada Allah semata namun juga harus aktif dan berpartisipasi dalam kehidupan di dunia. Komunitas *Baratib Baaamal* menanamkan jiwa sosial kepada setiap anggotanya. Jiwa sosial ini akan menghasilkan kesalehan sosial. Kesalehan sosial ini ditandai oleh seberapa besar seseorang memiliki kepekaan sosial dan berbuat kebaikan kepada orang sekitarnya sehingga orang merasa damai nyaman serta tentram berinteraksi dan bekerjasama dan bergaul dengan orang tersebut. Oleh karena itu kesolialan tidak diukur berkaitan dengan ibadah ritual saja seperti sholat puasa dan lain-lain namun bagaimana perilaku sosialnya. Berupa sikap kasih sayang kepada sesama, empati, santun, harmonis dengan sesama manusia saling memberi dan saling membantu terhadap sesama. Sehingga Komunitas *Baratib Baamal* tabanio Tanah laut memiliki slogan “*Mengaji kita di majelis baamal kita di lapangan*” Maksud dari slogan tersebut adalah menuntut ilmu sebanyak-banyaknya di majelis ilmu kemudian diamalkan dan dengan ilmu tersebut harus menjadikan kita orang yang bermanfaat di masyarakat. Dan mereka juga memiliki slogan “*Gawi apa nang kawa digawi bantu apa nang kawa dibantu*” artinya kerjakan apa yang bisa dikerjakan dan bantu apa yang bisa

dibantu. Slogan ini menjadikan mereka aktif bersosial dimasyarakat dengan rasa cinta tanpa paksaan.

Penyampaian dakwah yang dilakukan oleh komunitas *Baratib Baamal* tidak hanya secara langsung namun juga menggunakan media internet dan media sosial sebagai media dakwah. Hal ini dilakukan agar tidak tertinggal oleh zaman yang berkembang dengan pesat dan tetap bertahan dengan kondisi apapun. Dakwah menggunakan internet dan media sosial adalah suatu cara menyampaikan agama Islam di era revolusi industri 4.0. Adapun media yang komunitas *Baratib Baamal* dalam menyebarkan syiar agama Islam yaitu melalui Youtube, Instagram, dan juga melalui Grup WA.

Fathullah Gulen mengatakan bahwa tasawuf bukan sekedar masalah spritualitas semata tetapi juga persoalan dalam kehidupan sosial. Puncak dari tasawuf tidak berhenti pada diri sendiri saja namun termanifestasi dalam pengabdian kepada masyarakat.<sup>23</sup> Fazlur Rahman yang menghendaki agar umat islam mampu melakukan keseimbangan antara kepentingan akhirat dan kepentingan sosial serta umat islam harus mampu mengaaplikasikan ajaran islam dalam kehidupan sosial.<sup>24</sup>

Konsep tasawuf sosial *Baratib Baamal* juga sejalan dengan konsep tasawuf sosial dari Gus Baha yaitu tasawuf sosial menghubungkan antara

---

<sup>23</sup> Akhmad Rizqon Khamami, 'Tasawuf Tanpa Tarekat: Pengalaman Turki Dan Indonesia', *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 6, no. 1 (6 June 2016): 1–28, <https://doi.org/10.15642/teosofi.2016.6.1.1-28>.

<sup>24</sup> Tita Rostitawati, 'Pembaharuan dalam Tasawuf: (Studi Terhadap Konsep Neo-Sufisme Fazlurrahman)', *Farabi* 15, no. 2 (1 December 2018): 67–80, <https://doi.org/10.30603/jf.v15i2.642>.

tasawuf dan syari'at. Dalam pencapaian hakikat tasawuf tidak boleh meninggalkan syariat karena hakikat tanpa syariat adalah menyimpang, sedangkan syariat tanpa hakikat adalah hampa tanpa makna sehingga keduanya (tasawuf dan syariat) saling berhubungan. Tasawuf sosial Gus Baha juga menyeimbangkan antara keakraban dan kerinduan kepada Allah dan tanggung jawab sosial. Bertasawuf tetap aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial dan juga mengetahui waktu beribadah kepada Allah SWT serta menjalankan kegiatan serta tanggungjawab dalam kehidupan sosial.<sup>25</sup>

Adapun implementasi dari konsep tasawuf sosial di bidang sosial yaitu memberikan bantuan-bantuan kemanusiaan, melakukan pelatihan henna, media *Baratib Baamal* dan juga melakukan pelestarian kebudayaan.

Komunitas *Baratib Baamal* di Desa melakukan Bantuan-bantuan kemanusiaan berupa bedah rumah dan juga membangun dapur umum untuk mereka yang terdampak banjir dan memberikan sumbangan baik pakaian maupun sembako bagi mereka yang terkena musibah seperti banjir dan kebakaran.

---

<sup>25</sup> Munif and Asmani, 'Pemikiran Tasawuf Sosial KH. Bahauddin Nursalim (Gus Baha)'.



**Gambar 4 6 Pemberian Bantuan Saat Banjir**

Komunitas *baratib baamal* juga menggunakan mobil *ambulance* yang juga sebagai mobil *fire Rescue*. Mobil ini digunakan untuk mengangkut serta memberikan pertolongan pertama pada pasien selama dalam perjalanan menuju rumah sakit. Ambulan ini siap membantu masyarakat baik dalam

kecelakaan lalu lintas, pengantaran orang sakit, pengantaran jenazah, kebakaran, orang tenggelam dan Bencana Alam.



**Gambar 4 7 Mobil ambulance dan fire Rescue Komunitas Baratib Baamal**

Pelatihan Henna dilakukan di maskas *Baratib Baamal* oleh Mailidi Santi *owner* dari MySan Henna untuk pemuda di desa Tabanio Kecamatan Takisung. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kreativitas untuk menumbuhkan perekonomian masyarakat. Pelatihan Henna ini hanya diikuti oleh enam pemuda di Desa Tabanio. Nantinya peserta yang memiliki bakat akan terus dibina hingga benar-benar memahami dan menguasai teknik-teknik henna serta jenis-jenis desain henna. *Baratib Baamal* menjadi penyambung dalam pengembangan bakat mereka tersebut.





**Gambar 4 8 Pelatihan Henna**

*Baratib Baamal* media adalah merupakan perantara komunitas *Baratib Baamal* untuk menyampaikan atau menyebarkan informasi baik berupa kegiatan keagamaan ataupun kegiatan sosial dari komunitas *Baratib Baamal*. Sehingga informasi tersebut tersebar dan bermanfaat bagi orang banyak. Komunitas *Baratib Baamal* memiliki akun YouTube yang bernama “Media Baratib Ba’amal Tanah laut dengan jumlah subscribe 3.98 rb, Iqnya bernama “*Baratib Baamal*” dengan jumlah pengikut 522 orang dan Juga group WA dengan nama Media *Baratib Baamal* dengan jumlah Anggota 176 orang. Melalui media sosial itulah yang digunakan Komunitas *Baratib Baamal* untuk menyebarkan informasi baik kegiatan keagamaan maupun sosial. *Baratib Baamal* media menyediakan media untuk *live streaming* YouTube dan menyediakan Sound sistem untuk keperluan acara baik acara bersifat keagamaan, sosial dan lain-lain.

Komunitas *Baratib Baamal* di Desa Tabanio juga melestarikan kebudayaan khususnya kebudayaan banjar seperti Bakuntau, Madihin, musik panting dan juga badaroh. Adapun Upaya dalam melestarikan kebudayaan banjar tersebut dengan memperkenalkan kepada masyarakat khususnya anak muda dengan mengajarkan dan budayaan banjar seperti Bakuntau, Madihin, musik panting dan juga badaroh Bakuntau, Madihin, musik panting dan juga badaroh. Mereka juga mengadakan pertunjukan bakuntau untuk masyarakat umum di desa Tabanio. Adapun yang mengajarkan bakuntau kepada anak-anak

maupun orang dewasa adalah bapak Lukman yang dilakukan setiap sabtu malam.



**Gambar 4 9 Pertunjukkan Kuntau**

#### 4. Inklusif

Berdasarkan wawancara dengan bapak Zainal Abidin selaku pendiri komunitas *Baratib Baamal* di desa Tabanio Kalimantan Selatan mengatakan:

Perekrutan anggota dari komunitas *baratib baamal* ini bersifat terbuka, siapapun bisa bergabung tanpa melihat latar belakang dan juga tanpa harus mengikuti tarekat tertentu. Pengajian yang diadakan oleh komunitas baratib baamal juga bersifat umum, siapapun bisa ikut belajar.

Berdasarkan hasil wawancara tasawuf sosial menurut komunitas *Baratib Baamal* tidak bersifat eksklusif namun bersifat inklusif siapa saja bisa bergabung dengan komunitas *Baratib Baamal* . Dalam komunitas ini tidak ada persyaratan khusus untuk bergabung dengan komunitas ini termasuk

mengharuskan anggotanya memiliki salah satu tarekat. Fethullah Gülen mengatakan bahwa tasawuf berbeda dengan tarekat, Tasawuf merupakan inti ajaran Islam sedangkan tarekat merupakan produk sejarah. Sehingga bentuk tasawuf Gülen tidak mengamalkan ritual salah satu dari tarekat, namun mengamalkan cara hidup Rasulullah saw, bertasawuf tanpa bertarekat.<sup>26</sup> Hal ini juga sejalan dengan pemikiran Amin syukur dan Nursamad Kamba terkait tasawuf sosial yang mengatakan bahwa tidak ada keharusan untuk bergabung dalam tarekat tertentu. Membebaskan anggotanya mendekati diri dengan caranya masing-masing tanpa harus berbaiat dengan seorang mursyid tertentu.

<sup>27</sup> Komunitas *Baratib Baamal* menjunjung tinggi nilai toleransi dan cinta. Sikap toleransi yang menghilangkan segala perbedaan dari segala aspek sehingga mengutamakan persamaan dan persatuan sedangkan sikap cinta yang tertanam dalam jiwa akan menjadi manusia yang belas kasih kepada sesama.

Implementasi dari konsep tasawuf sosial yang bersifat inklusif terlihat dari anggota mereka yang dari berbagai latar belakang, pengajian yang bersifat terbuka siapapun bisa mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh komunitas *Baratib Baamal*.

---

<sup>26</sup> Khamami, 'Tasawuf Tanpa Tarekat'.

<sup>27</sup> Saputra, Dalimunthe, and Mulyana, 'Menyeimbangkan Ritualitas dan Partisipasi Sosial'.